

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara**  
**Volume 1, April 2023**  
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**PELATIHAN DAN PENTAS SENI BUDAYA TARI DAN LAGU DAERAH SEBAGAI BENTUK  
UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI DESA BUWUN SEJATI NARMADA LOMBOK  
BARAT**

Fadillah Almuzakir, Baiq Rohmah, Suharminingsih, Jihan Fadhillah, Moh. Andi Setiawan,  
Sholehah Fitri Ridwan, Lia Damayanti, Moh. Sultanmahdi, Masita, I Wayan Budhiarta

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: [fadillahalmuzakir@gmail.com](mailto:fadillahalmuzakir@gmail.com)

Jl. Majapahit, No. 62, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB

**ABSTRAK**

Mengingat kejadian konflik klaim kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia pada tahun 2007. Dimana pada saat itu, situs Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Warisan Budaya Malaysia memasang gambar Reog Ponorogo yang merupakan tarian tradisional warisan budaya asli Indonesia. Kejadian tersebut patut disayangkan dan perlu dilakukan tindakan perlindungan oleh seluruh pihak, baik oleh pemerintah pusat dan daerah, maupun oleh akademisi dan masyarakat secara umum. Sebagai bentuk upaya pengembangan dan pelestarian budaya, Kelompok KKN Tematik Universitas Mataram periode 2022 – 2023 mengakat sejumlah program berkaitan dengan wisata budaya di desa Buwun Sejati, Narmada, Lombok barat. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, desa buwun sejati juga memiliki potensi dari segi budaya seperti; Musik Tradisional Baleganjur; Sanggar Tari; dan Wayang Kulit. Hanya saja yang menjadi persoalan adalah wisata budaya ini sendiri masih belum dikembangkan sehingga perlu dilakukan pengembangan SDM agar wisata budaya ini tetap berkembang dan bisa menjadi salah satu wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional.

**Kata kunci:** Kebudayaan, Wisata Budaya

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan di dunia yang dilintasi oleh garis khatulistiwa. Indonesia yang juga dikenal dengan nama lain yaitu Nusantara, yang memiliki lebih dari 17 ribu pulau dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, budaya dan agama. Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis yang masing – masing etnisnya memiliki warisan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Tylor (1871), menyatakan bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral dan hukum, adat istiadat dan berbagai kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.

Jika kita kaitkan dengan bidang pariwisata, keberagaman yang tumbuh dan hidup di tengah – tengah masyarakat tentu menjadi potensi yang turut mendukung Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata pilihan bagi wisatawan mancanegara. Hal tersebut tidak terlepas dari fakta yang menunjukkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

Dalam kegiatan pariwisata akan terjadi interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat. Seorang wisatawan berkunjung ke wilayah wisata yang kebudayaan lebih tinggi dari kehidupannya maka akan terjadi pembelajaran budaya pada dirinya. Dalam hal ini, wisatawan tersebut

memiliki kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kebudayaan yang ia miliki (Komariah at al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk terus menjaga, mengembangkan dan melestarikan budaya-budaya yang ada, termasuk melalui pengembangan wisata budaya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian desa wisata yang dikemukakan oleh Istiqomah (2015) bahwa desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata.

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya (1) menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran, (2) mempertahankan budaya serta tradisi setempat sehingga tetap lestari, (3) mendorong pengembangan industri kecil menengah yang dikelola masyarakat setempat dan (4) sebagai sarana promosi produk local (Lilyk, 2020).

Sementara itu, tiga fungsi pengembangan wisata menurut Joyosuharto (1995) yaitu:

1. untuk menggalakkan ekonomi;
2. memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup; dan
3. memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Dari sejumlah pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek budaya selalu menjadi hal yang krusial untuk diberikan perhatian khusus. Dengan adanya upaya pengembangan dan pelestarian budaya melalui wisata budaya juga sebagai bentuk dukungan dan tindakan bahwa budaya-budaya yang ada adalah merupakan budaya asli Indonesia.

Masih ingatkah kejadian konflik klaim kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia pada tahun 2007? Pada saat itu, situs Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Warisan Budaya Malaysia memasang gambar Reog Ponorogo. Secara ekonomi Malaysia mulai mengembangkan ekonomi kebudayaan dalam bentuk industri

pariwisata berbasis kebudayaan. Dengan demikian, keanekaragaman kebudayaan yang terdapat di Malaysia yang tadinya berada di luar konteks ekonomi berubah menjadi industri kebudayaan dalam bentuk berbagai aksi pertunjukan, festival dan pameran kebudayaan sebagai paket pariwisata (M. Nizar, 2011). Kejadian tersebut patut disayangkan dan perlu dilakukan tindakan perlindungan oleh seluruh pihak, baik oleh pemerintah pusat dan daerah, maupun oleh akademisi dan masyarakat secara umum.

Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan salah satu program pengabdian bagi mahasiswa oleh perguruan tinggi dengan hidup berdampingan bersama masyarakat guna membantu dan memberikan pendampingan untuk menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada dan melangkah ke arah yang lebih baik.

Desa Buwun Sejati sebagai salah satu lokasi KKN Universitas Mataram periode 2022 - 2023 merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Buwun Sejati terbagi atas 5 dusun yang terdiri dari Dusun Aik Nyet, Dusun Batu Asak, Dusun Pembuwun, dan Dusun Karang Mejeti. Adapun desa buwun sejati berbatasan langsung dengan hutan negara di sebelah utara, desa suranadi di sebelah selatan, desa batu mekar di sebelah barat, dan desa sesaot di sebelah timur (Desa Induk).

Desa buwun sejati pada tahun 2022 meraih posisi lima besar kategori Desa Wisata Rintisan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Hal tersebut tidak terlepas dari sejumlah potensi dan kekayaan yang dimilikinya. Berdasarkan informasi yang terdapat di laman resmi Buwun Sejati yang dipublikasikan pada tahun 2022, desa Buwun sejati memiliki sejumlah potensi yaitu wisata alam, wisata budaya, produk UMKM dan agrowisata. Adapun potensi wisata alam yang sering dikunjungi oleh wisatawan diantaranya wisata Alam Aik Nyet, Wisata Alam Bunut Ngengkang, Air Terjun Tibu Atas, dan Wisata Bendungan Jangkok. Dari segi kuliner Buwun Sejati memiliki Sate Bulayak, kopi Aik Nyet, gula semut, dan madu asli buwun sejati. Dari segi kerajinan Buwun Sejati memiliki dulang kayu dan anyaman ketak.

Sementara itu, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh kelompok KKN Tematik Unram. Desa Buwun Sejati juga memiliki potensi dari segi budaya seperti; Musik Tradisional Baleganjur; Sanggar Tari; dan Wayang Kulit. Hanya saja yang menjadi persoalan adalah wisata budaya ini sendiri masih belum dikembangkan sehingga perlu dilakukan pengembangan SDM agar wisata budaya ini tetap

berkembang dan bisa menjadi salah satu wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional.

#### METODE KEGIATAN

Metode yang diaplikasikan pada kegiatan Pelatihan dan Pentas Seni Budaya Tari dan Lagu Daerah adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh Tim KKN Tematik Unram. Tim KKN Tematik Unram berdiskusi dan bekerjasama dengan sejumlah mitra yakni, Pokdarwis, Sanggar Tari, serta perangkat desa Buwun Sejati dalam mendata dan mengamati potensi dan persoalan yang ada guna menentukan dan mempersiapkan rangkain dan rician kegiatan kepada masyarakat sasaran. Pada tahap ini juga, Tim KKN Tematik Unram melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kelompok remaja yang berada di desa Buwun Sejati guna mempersiapkan program tersebut.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pentas Seni Budaya Tari dan Lagu Daerah. Di tahap ini, pihak kelompok KKN Tematik Unram terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada anak-anak dan remaja desa Buwun Sejati agar dapat berpartisipasi dalam program yang diadakan. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan seni budaya oleh kelompok KKN Tematik Unram bekerjasama dengan sanggar tari Pasraman. Setelah dilaksanakannya pelatihan seni budaya, KKN Tematik bekerjasama dengan seluruh mitra yang ada melaksanakan program lainnya yakni, pentas seni budaya. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan dan pentas seni budaya.

Adapun tempat kegiatan dilaksanakan di dua tempat yakni, lokasi pentas seni bertempat di SDN 1 Buwun Sejati, serta pelatihan seni budaya dilaksanakan di posko KKN Tematik yang berada di wilayah dusun Pembuwun. Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif bagi masyarakat sasaran. Masyarakat sasaran sangat antusias untuk berlatih seni tari tradisional dan seni suara atau menyanyikan lagu daerah. Terlebih, ketika pelaksanaan pentas seni budaya, masyarakat sasaran sangat antusias dan berdatangan untuk menyaksikan berbagai penampilan dari anak-anak dan remaja desa buwun sejati.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan KKN Tematik Desa Buwun Sejati dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pembekalan dan pelepasan mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan program kerja utama yaitu pelatihan dan pentas seni budaya serta pembuatan pojok budaya.

##### Pembekalan dan Pelepasan Mahasiswa

Pelaksanaan pembekalan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa KKN Tematik Unram terkait tema program yang akan dilaksanakan di lapangan. Tahapan pembekalan disesuaikan dengan kebutuhan tema program yaitu pembekalan ilmu sesuai disiplin ilmu masing-masing sesuai dengan tema yang diangkat dalam program suatu wilayah. Mahasiswa juga diberikan materi umum seperti materi kemasyarakatan. Adapun kegiatan pembekalan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 secara virtual melalui zoom meeting. Kemudian setelah adanya pembekalan, tahap selanjutnya adalah pelepasan mahasiswa KKN. Pelepasan ini dilaksanakan secara resmi oleh bapak Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D selaku rektor Universitas Mataram pada tanggal 19 Desember 2022. Di agenda yang sama juga diberikan motivasi, arahan dan dukungan selama pelaksanaan KKN, serta diharapkan mahasiswa mampu bersosialisasi, bertugas menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik dan mampu menjaga diri dengan baik.



Gambar 1.1 Pembekalan KKN Unram



Gambar 1.2 Pelepasan KKN Unram

### Pelatihan Seni dan Budaya

Salah satu program kerja utama KKN Tematik Desa Buwun Sejati Tahun 2022 adalah pelatihan seni dan budaya. Pelatihan ini dilaksanakan untuk memperkenalkan budaya kepada anak-anak yang ada di desa Buwun Sejati diantaranya pelatihan tari dan nyanyi. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dan remaja desa buwun sejati mengetahui keberagaman seni dan budaya yang dimiliki agar senantiasa dikembangkan dan dilestarikan, selain itu juga mereka mampu menampilkan bakat yang dimilikinya. Pelatihan ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dan didampingi langsung oleh mahasiswa KKN Tematik Unram.



Gambar 1.3 Pelatihan Seni Budaya

### Pentas seni dan budaya

Kegiatan pentas seni dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023 dengan tema “Yang Muda Berbudaya Mendunia”. Pentas seni tersebut merupakan acara puncak dari program kerja utama mahasiswa KKN Tematik Buwun Sejati. Acara pentas bertujuan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi anak-anak bahkan sampai remaja desa buwun sejati untuk menampilkan bakat-bakat mereka melalui tarian daerah sasak dan lagu-lagu daerah sasak yang dibawakannya. Selain itu, dengan adanya pentas seni anak-anak bisa melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar tidak hilang begitu saja. Kegiatan pentas seni dilaksanakan setelah melewati pelatihan bersama mahasiswa KKN Tematik selama beberapa pertemuan yang kemudian dilombakan dan di pentaskan dalam acara tersebut.



Gambar 1.4 Pentas Seni Budaya

### Pembuatan Pojok Budaya

Pembuatan dan pemasangan pojok budaya merupakan program kerja terakhir mahasiswa KKN tematik unram buwun sejati. Letak pemasangan pojok budaya tersebut berada di wisata alam aik nyet buwun sejati tepatnya di parkir an aik nyet dengan tujuan agar lebih mudah dijangkau oleh para pengunjung dan wisatawan. Adapun isi informasi pojok budaya itu adalah informasi tentang berbagai macam jenis tempat wisata, UMKM, dan kebudayaan yang dimiliki oleh desa buwun sejati.

Tujuan pemasangan pojok budaya tersebut adalah untuk memberikan informasi kepada para wisatawan yang berkunjung di aik nyet tentang banyaknya tempat – tempat wisata yang ada disana, kemudian berbagai macam seni dan kebudayaannya serta bermacam jenis UMKM yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di desa buwun sejati.



Gambar 1.5 Pemasangan Pojok Budaya

#### KESIMPULAN

Dengan adanya program pelatihan dan pentas seni budaya yang diadakan oleh kelompok KKN tematik Unram di desa Buwun Sejati tidak lain bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwasannya kebudayaan yang ada seperti tari, lagu dan musik tradisional, serta wayang kulit bisa menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan melalui program wisata budaya. Hal ini tentu didukung dengan sumber daya manusia dalam hal ini anak-anak dan remaja yang menunjukkan minat dan antusias pada seni tari, lagu dan musik tradisional selama program dijalankan.

Kami berharap kedepannya perangkat desa, pokdarwis, dan seluruh elemen masyarakat desa buwun sejati dapat memperhatikan seluruh aspek yang dapat dikembangkan. Khususnya menjadikan sektor budaya sebagai salah produk yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa wisata buwun sejati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Nizar, & Halina. (n.d.). KONFLIK KLAIM KEBUDAYAAN INDONESIA-MALAYSIA DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI KEBUDAYAAN [Unpublished doctoral dissertation]. UNIVAERSITAS GADJA MADA .
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan potensi Desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan Di kabupaten wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49-62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom.*